

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian di dunia, perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat berkembang. Perusahaan harus mampu menghadapi tantangan demi terwujudnya perusahaan yang sehat terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai sebuah tujuan selalu ada tantangan baik dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini pengendalian intern sangat diperlukan untuk meminimalkan resiko terhadap penyimpangan dan kesalahan teknis dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset di suatu perusahaan merupakan bagian investasi yang terpenting dalam perusahaan salah satunya aset tetap berwujud dan ini harus diperhatikan oleh perusahaan. Aset tetap berwujud merupakan salah satu dari beberapa sarana yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari perusahaan. Dengan aset tetap berwujud yang memadai maka kelancaran usaha dan aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aset tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan dapat terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan itu.

Aset tetap digolongkan dalam dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu aset tetap berwujud (tangible asset) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible asset*). Aset tetap antara lain adalah tanah, gedung, kendaraan, mesin, goodwill,

hak cipta dan lain-lain sebagainya. Perusahaan harus melakukan perencanaan – perencanaan untuk memperoleh aset tetap yang dipergunakan untuk operasional perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu aset tetap mempunyai batas waktu untuk beroperasi, ada pengeluaran yang berkaitan dengan perbaikan maupun biaya pemeliharaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pengeluaran-pengeluaran tersebut harus ditetapkan sebagai pengeluaran pendapatan atau pengeluaran modal.

Aset tetap kecuali tanah apabila digunakan terus menerus akan mengalami susut (pengurangan nilai manfaat). Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan depresiasi terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap berwujud terbatas umurnya dilakukan depresiasi harga perolehannya. Aset tetap berwujud yang diganti dengan aset yang sejenis depresiasinya. Dalam menentukan metode depresiasi dan estimasi umur manfaat aset tetap berwujud merupakan hal yang memerlukan pertimbangan. Aset tetap berwujud biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*). Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami depresiasi (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang

diminta. Sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya. Masalah pengalokasian biaya depresiasi merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode depresiasi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode hasil produksi, dan metode beban menurun.

Ketetapan akuntansi terhadap aset tetap dan penerapan metode penyusutan aset tetap berwujud merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan untuk menganalisa perbandingan metode yang digunakan dalam setiap metodenya. Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud dapat mengungkapkan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu pencatatan yang menggambarkan secara jelas posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan keuangan suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan. Untuk itu, mengingat pentingnya peranan aset tetap berwujud, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud dan Penerapan Metode Depresiasi Untuk Pengungkapan Laporan Keuangan Pada CV Tirtonadi Blitar.**

B. Permasalahan

Perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud yang diterapkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang disajikan dengan tepat dan sesuai SAK mengakibatkan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sesuai kebutuhan para pemakainya. Permasalahan yang terjadi di CV Tirtonadi Blitar adalah perlakuan pencatatan alokasi harga perolehan aset tetap berwujud dan metode depresiasi aset tetap berwujud belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap berwujud tidak dikapitalisasikan sehingga belum mengungkapkan laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu perlu dievaluasi agar sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perlakuan pencatatan alokasi harga perolehan aset tetap berwujud dan metode depresiasi aset tetap berwujud sehingga dapat mengungkapkan laporan keuangan yang akurat sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perlakuan pencatatan alokasi harga perolehan aset tetap berwujud dan metode depresiasi aset tetap berwujud sehingga dapat mengungkapkan laporan keuangan yang akurat sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan agar dapat membandingkan antara teori dan praktek di lapangan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi CV.Tirtonadi sebagai bahan referensi khususnya mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud dan metode depresiasi yang tepat digunakan dalam perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi atau pertimbangan yang dapat digunakan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengambil permasalahan yang sama.